

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian historis-kritis terhadap 1 Petrus 2:1-10, skripsi ini menegaskan bahwa nas ini tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks historis, sosial, dan religius jemaat penerima surat yang hidup sebagai komunitas minoritas di tengah masyarakat yang mengalami penolakan, tekanan, dan penderitaan karena iman kepada Kristus. Dalam konteks tersebut, Rasul Petrus tidak memusatkan perhatian pada penderitaan itu sendiri, melainkan mengarahkan jemaat untuk memahami kembali identitas mereka sebagai umat Allah yang dibangun di atas Kristus, Batu Penjuru yang hidup. Melalui metafora "batu-batu yang hidup", Petrus menegaskan bahwa setiap orang percaya dipanggil untuk terus dibangun menjadi rumah rohani, hidup dalam persekutuan, dan menjalankan panggilannya sebagai imamat yang kudus di tengah dunia.

Melalui analisis konteks Surat 1 Petrus, ditemukan bahwa surat ini lahir dalam situasi jemaat Kristen mula-mula yang hidup di tengah tekanan sosial, penolakan, dan penderitaan karena iman kepada Kristus. Jemaat penerima surat berada dalam posisi minoritas di tengah masyarakat yang belum menerima identitas baru mereka sebagai pengikut Kristus. Dalam situasi demikian, Petrus menampilkan Kristus sebagai Batu Penjuru yang hidup, yang sekalipun ditolak oleh manusia, dipilih dan dimuliakan oleh Allah. Penekanan ini menjadi penting untuk menegaskan bahwa penderitaan dan penolakan yang dialami jemaat bukanlah tanda kegagalan iman, melainkan bagian dari partisipasi dalam kehidupan Kristus sendiri. Dengan

demikian, identitas jemaat sebagai “batu-batu yang hidup” bukan sekadar konsep teologis yang abstrak, tetapi merupakan panggilan nyata untuk tetap bertumbuh, hidup dalam persekutuan, dan setia menjalankan misi Allah di tengah realitas kehidupan yang penuh tantangan.

Kajian historis-kritis terhadap 1 Petrus 2:1-10 menunjukkan bahwa nas ini tidak hanya menjelaskan identitas baru orang percaya, tetapi juga menegaskan proses pembentukan jemaat sebagai komunitas Allah. Petrus mengajak jemaat untuk menanggalkan segala bentuk kejahatan, terus merindukan firman Tuhan sebagai makanan rohani, dan datang kepada Kristus sebagai Batu yang Hidup. Melalui proses tersebut, Allah sendiri membangun mereka menjadi rumah rohani dan imamat yang kudus untuk mempersembahkan persembahan-persembahan rohani yang berkenan kepada-Nya. Lebih lanjut, penyebutan jemaat sebagai bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, dan umat kepunyaan Allah menunjukkan bahwa identitas tersebut bukan sekadar status istimewa, melainkan mengandung tanggung jawab untuk memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang besar di tengah dunia. Dengan demikian, kehidupan jemaat dipahami sebagai kehidupan yang terus bertumbuh, hidup dalam persekutuan, dan menghadirkan kesaksian yang nyata di tengah berbagai tantangan.

Kerygma teologis dari 1 Petrus 2:1–10 menegaskan bahwa identitas jemaat sepenuhnya berakar pada Kristus sebagai Batu Penjuru yang hidup. Oleh karena itu, penolakan, penderitaan, atau berbagai tantangan yang dihadapi jemaat tidak boleh dipandang sebagai kegagalan, melainkan sebagai bagian dari panggilan untuk tetap setia kepada Kristus. Sebagai batu-batu yang hidup, jemaat dipanggil untuk terus

dibangun oleh Allah menjadi rumah rohani, hidup dalam persekutuan, serta melaksanakan misinya sebagai imamat yang kudus dengan memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang besar melalui perkataan dan tindakan di tengah dunia.

Implikasinya bagi Jemaat Sion Camplong adalah panggilan untuk membangun kehidupan bergereja yang berpusat pada Kristus sebagai Batu Penjuru melalui pembinaan iman yang berkelanjutan, komunikasi dan koordinasi pelayanan yang baik, serta pendampingan pastoral yang menjangkau seluruh warga jemaat. Gereja dipanggil untuk menolong setiap anggota jemaat memahami identitasnya sebagai batu-batu yang hidup yang terus dibangun menjadi rumah rohani Allah dan mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan persekutuan. Seluruh program pelayanan hendaknya dipandang sebagai sarana pembentukan iman dan pelaksanaan misi Allah, sehingga jemaat tidak hanya bertumbuh secara rohani, tetapi juga hidup sebagai bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, dan umat kepunyaan Allah yang menghadirkan kesaksian tentang perbuatan-perbuatan besar Allah melalui perkataan maupun tindakan di tengah masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Gereja**

Gereja diharapkan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan, tetapi juga pada pembinaan iman yang membentuk identitas jemaat sebagai batu-batu yang hidup sebagaimana diajarkan dalam 1 Petrus 2:1-10. Gereja dipanggil untuk membangun kehidupan persekutuan yang berpusat pada Kristus sebagai Batu Penjuru melalui komunikasi yang

baik, pendampingan pastoral, dan pembinaan yang menjangkau seluruh warga jemaat. Dengan demikian, setiap anggota jemaat tidak hanya memahami identitasnya sebagai umat pilihan Allah, tetapi juga bertumbuh menjadi komunitas yang saling membangun dan setia melaksanakan misi Allah di tengah dunia. Oleh karena itu, gereja perlu terus mengevaluasi arah dan pelaksanaan pelayanannya agar seluruh program yang dijalankan benar-benar menjadi sarana pertumbuhan rohani dan menghasilkan jemaat yang hidup sebagai saksi Kristus melalui perkataan maupun tindakan.

## 2. Fakultas Teologi UKAW

Fakultas teologi dan lembaga pendidikan teologi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman gereja terhadap Alkitab dan praktik pelayanannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran historis-kritis terhadap 1 Petrus 2:1-10 tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai identitas jemaat sebagai batu-batu yang hidup, tetapi juga memberikan arah bagi pembinaan dan misi gereja di masa kini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan teologi diharapkan terus mendorong pengembangan penelitian biblika yang mampu menjembatani antara refleksi teologis dan praktik bergereja, sehingga hasil penafsiran Alkitab tidak berhenti pada aspek akademis, tetapi menjadi dasar bagi gereja dalam membangun pertumbuhan rohani, memperkuat kehidupan persekutuan, dan melaksanakan misinya di tengah masyarakat.